

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan adalah keterampilan untuk memimpin dan mempengaruhi orang lain menuju tujuan yang diinginkan.¹ Kepemimpinan adalah kemampuan alami seorang dalam memimpin yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam dirinya maupun dari lingkungan eksternal. Kepemimpinan juga berarti gabungan dari keterampilan dan kemampuan individu untuk memengaruhi tingkah laku orang lain, termasuk mereka yang lebih tinggi atau rendah dalam berfikir dan mengambil langkah-langkah untuk mengubah perilaku yang awalnya cenderung individualistik dan egosentrik menjadi perilaku yang mendukung organisasi secara keseluruhan.² Kepemimpinan yang baik, mampu memperhatikan kebutuhan dan kepentingan semua anggota serta mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan dan situasi yang kompleks.

Namun, masih terdapat pandangan yang melekat pada perempuan, menggambarkan bahwa mereka sebagai individu yang lemah, lembut, emosional, dan rentan terhadap pengaruh luar biasa (feminisme).

¹Ferdinandus Sampe, *"Manajemen Kepemimpinan"* (Yayasan Tri Edukasi Ilmiah: Penerbit, 2024). 138.

²Wendy Sepmady Hutahaean, *"Filsafat dan Teori Kepemimpinan"* (Ahlimedia Book: Penerbit, 2021). 1-2.

Walaupun demikian, penting untuk diingat bahwa karakteristik tersebut tidak bersifat mutlak atau tetap, karena banyak perempuan yang menunjukkan kekuatan dan ketegasan, sementara tidak sedikit laki-laki yang menunjukkan kelembutan dan ketulusan. Akan tetapi, setiap individu tanpa memandang jenis kelamin, memiliki potensi untuk menjadi seorang pemimpin, baik itu dalam lingkup pemerintahan, pendidikan, keluarga, maupun di berbagai ranah publik lainnya, dengan tetap memperhatikan batasan-batasannya dengan penuh tanggung jawab.

Fakta-fakta yang menegaskan bahwa kemampuan untuk memimpin tidaklah terbatas pada gender laki-laki saja, melainkan juga perempuan telah menunjukkan kesuksesan perempuan dalam peran kepemimpinan.³ Kepemimpinan perempuan mencakup kemampuan untuk memimpin dalam konteks struktural dan formal, seperti dalam birokrasi pemerintahan, dengan berpegang pada landasan resmi atau aturan.

Secara mendasar, dalam konteks kepemimpinan, tidak ada perbedaan dalam kemampuan untuk menjadi pemimpin, tidak peduli siapa yang memegang peran tersebut adalah seorang laki-laki atau perempuan. Keduanya harus memenuhi persyaratan yang sama untuk mencapai standar kepemimpinan yang baik.⁴ Perempuan dianggap sebagai bagian integral

³Nur Rulifatur Rohma "Karakteristik Kepemimpinan Perempuan" (STAI Darussalam Krempyeng Nganjuk: Penerbit, 2021). 29-30

⁴Solita Sarwono, "Memasyarakatkan Psikologi Belajar" (Unika Atma Jaya Jakarta: Penerbit, 2019). 54.

dari masyarakat yang lebih luas daripada sekadar laki-laki, dengan penekanan pada kesetaraan antara kedua jenis kelamin. Tidak ada perbedaan yang mencolok antara laki-laki dan perempuan dalam hal posisi sosial, status, hak, atau kewajiban yang mereka miliki.⁵

Berdasarkan observasi awal salah satu isu yang relevan terhadap kepemimpinan perempuan di Dusun Morante Kelurahan Sa'dan Malimbong yaitu Dusun Morante Kelurahan Sa'dan Malimbong merupakan wilayah yang kecil, sehingga temuan terhadap kepemimpinan perempuan menjadi terbatas.

Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor termasuk lebih cenderung mempercayakan kepemimpinan kepada laki-laki, dan juga keterbatasan akses terhadap pendidikan dan pelatihan kepemimpinan bagi perempuan, serta struktur sosial yang menghambat partisipasi aktif perempuan dalam keputusan dan pengelolaan di tingkat lokal. Selain itu, dalam lingkungan seperti itu, ada norma atau ekspektasi tertentu yang membatasi peran dan kesempatan bagi perempuan untuk memainkan peran kepemimpinan.

Dalam bukunya Kousez dan Posner disebutkan bahwa terdapat lima praktik inti dalam kepemimpinan yang umum dilakukan untuk mencapai kesuksesan sebagai seorang pemimpin. Keseluruhan model yang mereka

⁵Khoyrul Anwar, "*Gaya Kepemimpinan Perempuan dalam Proses Kemajuan Pembangunan di Desa*" (*Studi pada Kepemimpinan Seorang Kepala Desa Perempuan di Desa Karangjati Kabupaten Ngawi Available electronically: Penerbit, 2010*). 32.

sajikan berfokus pada relasi yang terjalin antara pemimpin dan pengikutnya.⁶ Menurut pandangan Kousez dan Posner, kepemimpinan membutuhkan teladan yang mengamalkan apa yang diucapkan.

Gelar yang dimiliki seseorang hanyalah sebuah atribut, namun kehormatan hanya bisa diperoleh melalui perilaku seseorang. Jika seorang pemimpin berkeinginan memperoleh komitmen untuk mencapai standar yang paling tinggi, mereka haruslah menjadi contoh dari perilaku yang diinginkan dari orang lain. Janganlah meminta orang lain untuk melakukan sesuatu sehingga kita sendiri tidak bersedia untuk melakukannya.⁷ Dalam hal ini, pemimpin harus memberikan teladan.

Di Dusun Morante Kelurahan Sa'dan Malimbong, penulis melihat bahwa kualitas kepemimpinan perempuan menunjukkan integritas, kompetensi, dan memotivasi orang lain. Kepemimpinan perempuan dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana perempuan memimpin dan mengembangkan potensi kepemimpinan dengan lebih baik.

Hal itu dapat diamati dari berbagai perubahan kepala Dusun, mampu membangun partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan. Dari latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Analisis Kepemimpinan Perempuan Berdasarkan Teori Kepemimpinan Keteladana

⁶Daniel Ronda, "*Kepemimpinan Versi Kouses dan Posner*" (Makassar :Cipta Pustaka, 2013) 1.

⁷Kousez dan Posner, "*Leadership Challenge Workbook*" (Jakarta: Routledge-Cavendish,2004)

Kousez dan Posner di Dusun Morante Kelurahan Sa'dan Malimbong.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kepemimpinan perempuan berdasarkan teori kepemimpinan keteladanan Kousez dan Posner di Dusun Morante Kelurahan Sa'dan Malimbong?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah diuraikan di atas tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kepemimpinan perempuan berdasarkan teori kepemimpinan keteladanan Kousez dan Posner di Dusun Morante Kelurahan Sa'dan Malimbong.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang bisa diperoleh dari penulisan ini yaitu:

1. Manfaat Akademis

Dari hasil penelitian ini, dapat memberikan wawasan dan pemikiran bagi perkembangan kepemimpinan Kristen di IAKN Toraja yang terkait mengenai analisis kepemimpinan perempuan berdasarkan teori kepemimpinan keteladanan Kousez dan Posner di Dusun Morante Kelurahan Sa'dan Malimbong.

2. Manfaat Praktis

Tulisan ini memberikan manfaat serta sumbangsih pemikiran kepada pembaca untuk terus menjadi pedoman yang baik dan benar dalam analisis kepemimpinan perempuan berdasarkan teori kepemimpinan keteladanan Kousez dan Posner di Dusun Morante Kelurahan Sa'dan Malimbong.

E. Sistematika Penulisan

Sebagai acuan berfikir dalam tulisan ini maka penulisan menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, yang berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Kajian Teori, yang meliputi tentang Pengertian Kepemimpinan Perempuan, Karakteristik Kepemimpinan Perempuan, Gaya Kepemimpinan Perempuan, Kepemimpinan Keteladanan Kousez dan Posner.

BAB III : Metode Penelitian, yang meliputi tentang Jenis Metode Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Informan, Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Analisis.

BAB V : Penutup yang meliputi Kesimpulan dan Saran.

